

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verikatif. Menurut Sugiyono (2009 : 7) “Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel ini dengan variabel lain”. Menurut Sukmadinata (2012 : 72) penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2009 : 8) diartikan sebagai “Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI dan XII Akuntansi di SMK Setia Bhakti Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

B. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015 : 61) “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi guru. Kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015 : 61) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa ke dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gambaran operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Guru (X)	Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual. 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang 	Interval

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<p>mendidik</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran 	
	Kompetensi Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. 	Interval

Fransisca Melia Manik, 2019

*PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII
AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri 	Interval
	Kompetensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. 2. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. 3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. 	Interval
Motivasi Belajar (Y)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 	Interval

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 5. Adanya penghargaan dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sedang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas dan berdasarkan fenomena yang diteliti, maka yang menjadi ukuran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung yaitu 61 siswa. Berikut tabel yang menunjukkan populasi siswa kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung:

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Akuntansi	30
2.	XII Akuntansi	31
Total Jumlah Siswa		61

Menurut Sugiyono (2015 : 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2015 : 124) “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden. Alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2015 : 199) “Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Instrumennya disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Pada angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi guru.

Menurut Sugiyono (2015 : 133) skala pengukuran adalah “Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2011: 33) skala numerik mirip dengan skala semantik diferensial, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya. Dengan menggunakan skala ini responden memberikan penilaian pada objek tertentu dan terdapat lima opsi jawaban 1-5 dari masing-masing pernyataan.

Berikut ini adalah format penilaian skala numerik.

Tabel 3.3
Format Penilaian Skala Numerik

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat tinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat rendah

E. Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang belum berstandar, untuk menghindari data yang tidak sah, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2009: 72) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Siregar, 2011 : 164)

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi *Product Moment*

n = jumlah responden

X = skor variabel x

Y = skor total (seluruh item)

Menurut Siregar (2011 : 164) suatu validitas instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Pearson Product Moment* dengan level signifikansi 5%. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Pada penelitian ini, perhitungan uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel*.

Hasil uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,5874	0,3061	Valid
2.	0,8759	0,3061	Valid
3.	0,8471	0,3061	Valid
4.	0,7655	0,3061	Valid
5.	0,4775	0,3061	Valid
6.	0,7267	0,3061	Valid
7.	0,6447	0,3061	Valid
8.	0,8014	0,3061	Valid
9.	0,7897	0,3061	Valid
10.	0,3981	0,3061	Valid
11.	0,8340	0,3061	Valid
12.	0,5788	0,3061	Valid
13.	0,8753	0,3061	Valid
14.	0,9451	0,3061	Valid
15.	0,6749	0,3061	Valid
16.	0,6836	0,3061	Valid
17.	0,8071	0,3061	Valid
18.	0,7732	0,3061	Valid
19.	0,6891	0,3061	Valid
20.	0,6657	0,3061	Valid
21.	0,9164	0,3061	Valid
22.	0,9142	0,3061	Valid
23.	0,8970	0,3061	Valid
24.	0,8222	0,3061	Valid
25.	0,8103	0,3061	Valid
26.	0,8092	0,3061	Valid
27.	0,8512	0,3061	Valid
28.	0,8414	0,3061	Valid
29.	0,9220	0,3061	Valid
30.	0,8691	0,3061	Valid
31.	0,8052	0,3061	Valid
32.	0,8375	0,3061	Valid
33.	0,8945	0,3061	Valid
34.	0,8441	0,3061	Valid
35.	0,6658	0,3061	Valid

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
36.	0,8796	0,3061	Valid
37.	0,7213	0,3061	Valid
38.	0,8313	0,3061	Valid
39.	0,7856	0,3061	Valid
40.	0,9064	0,3061	Valid
41.	0,6188	0,3061	Valid
42.	0,8475	0,3061	Valid
43.	0,8134	0,3061	Valid
44.	0,7857	0,3061	Valid
45.	0,9023	0,3061	Valid
46.	0,8689	0,3061	Valid

(Sumber : Data Diolah)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,5305	0,3061	Valid
2.	0,6226	0,3061	Valid
3.	0,5298	0,3061	Valid
4.	0,5904	0,3061	Valid
5.	0,5738	0,3061	Valid
6.	0,4814	0,3061	Valid
7.	0,5963	0,3061	Valid
8.	0,8014	0,3061	Valid
9.	0,6138	0,3061	Valid
10.	0,6276	0,3061	Valid
11.	0,6504	0,3061	Valid
12.	0,4236	0,3061	Valid
13.	0,4658	0,3061	Valid
14.	0,4904	0,3061	Valid
15.	0,6926	0,3061	Valid
16.	0,7651	0,3061	Valid
17.	0,7671	0,3061	Valid
18.	0,6869	0,3061	Valid
19.	0,6841	0,3061	Valid
20.	0,6795	0,3061	Valid
21.	0,7020	0,3061	Valid
22.	0,7540	0,3061	Valid
23.	0,4918	0,3061	Valid
24.	0,4020	0,3061	Valid
25.	0,4562	0,3061	Valid

Fransisca Melia Manik, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII
AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
26.	0,7271	0,3061	Valid
27.	0,8890	0,3061	Valid
28.	0,7835	0,3061	Valid
29.	0,6861	0,3061	Valid
30.	0,6053	0,3061	Valid
31.	0,7343	0,3061	Valid
32.	0,3752	0,3061	Valid
33.	0,7383	0,3061	Valid

(Sumber : Data Diolah)

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Item	Tidak Valid	Valid
Kompetensi Guru	46	-	46
Motivasi Belajar	33	-	33

(Sumber : Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam angket variabel kompetensi guru maupun motivasi belajar semua item dinyatakan valid. Maka penelitian dilaksanakan dengan menggunakan seluruh item.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015 : 183) “Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan.” Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach sebagai berikut:

a. Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Siregar, 2011 : 176)

Keterangan:

n = jumlah sampel

X = nilai skor yang dipilih

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

Menurut Siregar (2011 : 175) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 responden diluar populasi yang memiliki karakteristik sejenis yaitu siswa kelas XI dan XII Akuntansi. Pengujian reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel*. Hasil pengujian reliabilitas dari item kompetensi guru dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nama Variabel	r_{hitung}	Keterangan
Kompetensi Guru	0,9870	Reliabel
Motivasi Belajar	0,9518	Reliabel

(Sumber: Data diolah)

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dilakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Berikut adalah penjelasan kedua proses tersebut:

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data yang pertama adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar siswa kelas XI dan XII Akuntansi di SMK Setia Bhakti Bandung. Gambaran kedua variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan atau berdasarkan setiap indikatornya. Langkah-langkah proses analisisnya dilakukan sebagai berikut:

- a. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut:

Tabel 3.9
Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1					Indikator 2					Indikator ...					Skor Total				
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	Σ	11	12	13	14	Σ	Σ 1- ...	
1.																				
2.																				
Dst.																				

- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan:
 - 1) Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - 2) Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah.

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- 4) Panjang kelas interval = $\frac{\text{rentang kelas}}{3}$
- 5) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3.10
Tabel Pedoman Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1,00– 2,33
Sedang	2,34 – 3,66
Tinggi	3,67-5,00

- c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran untuk setiap variabel maupun indikator-indikator dengan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Format Rata-rata Variabel Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Secara Umum

No. Indikator	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1			
2			
Rata-rata Variabel			

Tabel 3.12
Format Rata-rata Per-item dari Indikator Variabel Kompetensi Guru dan Variabel Motivasi Belajar

Item	Rata-rata	Kriteria
Item ...		
Item ...		
Rata-rata Indikator		

- d. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari tabel rata-rata untuk mengetahui gambaran variabel kompetensi guru dan motivasi belajar dengan penjabaran kriteria yang mengacu setiap indikator dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penjabaran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Kompetensi Guru (X)	Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik,	Guru kurang mampu menguasai karakteristik	Guru cukup mampu menguasai karakteristik	Guru mampu menguasai karakteristik peserta didik dari

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria		
			Rendah	Sedang	Tinggi
		moral, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual.	peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual.	peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual.	aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual.
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru kurang mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Guru cukup mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
		Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Guru kurang mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Guru cukup mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Guru kurang mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Guru cukup mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Guru kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Guru cukup mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Guru kurang mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Guru cukup mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Guru mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Guru kurang mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Guru cukup mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Guru kurang mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Guru cukup mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Guru mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		Memanfaatkan	Guru kurang	Guru cukup	Guru mampu

Fransisca Melia Manik, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII
AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria		
			Rendah	Sedang	Tinggi
		hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru kurang mampu melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Guru cukup mampu melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Guru mampu melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
	Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Guru kurang mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Guru cukup mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Guru mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	Guru kurang mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	Guru cukup mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	Guru mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Guru kurang mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Guru cukup mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Guru mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Guru kurang mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Guru cukup mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Guru mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
		Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Guru kurang mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Guru cukup mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Guru mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
	Kompetensi Profesional	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	Guru kurang mampu menguasai standar	Guru cukup mampu menguasai standar	Guru mampu menguasai standar kompetensi dan

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria		
			Rendah	Sedang	Tinggi
		mata pelajaran yang diampu	kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	Guru kurang mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Guru cukup mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Guru kurang mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Guru cukup mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	Guru kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	Guru cukup mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
	Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	Guru kurang mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	Guru cukup mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	Guru mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
		Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Guru kurang mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Guru cukup mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
		Beradaptasi di tempat bertugas	Guru kurang mampu	Guru cukup mampu	Guru mampu beradaptasi di

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria		
			Rendah	Sedang	Tinggi
		di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
		Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	Guru kurang mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	Guru cukup mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	Guru mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
Motivasi Belajar (Y)		Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan berhasil	Siswa cukup memiliki hasrat dan keinginan berhasil	Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa cukup memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa kurang memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa cukup memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa merasa kurang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa merasa cukup adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa merasa kegiatan dalam belajar menarik
		Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa kurang mendapatkan penghargaan dalam belajar	Siswa cukup mendapatkan penghargaan dalam belajar	Siswa mendapatkan penghargaan dalam belajar
		Lingkungan belajar yang kondusif	Siswa kurang merasakan lingkungan belajar yang kondusif	Siswa cukup merasakan lingkungan belajar yang kondusif	Siswa merasakan lingkungan belajar yang kondusif

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah normalitas dan linearitas pada data. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Fransisca Melia Manik, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov – Smirnov*. Apabila nilai probabilitas (*asympt. Significant*) $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas (*asympt. Significant*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017 : 323). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS Versi 23.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya linear. Uji ini bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linearitas untuk dianalisis dengan model regresi atau tidak.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear (Sugiyono, 2017 : 324). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Versi 23.

b. Uji Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 23. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat apakah positif atau negatif. Data yang digunakan minimal berskala interval.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Riduwan, 2012 : 270)

Sementara nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

Keterangan :

\hat{Y} = motivasi belajar siswa

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel kompetensi guru

X = Kompetensi guru

n = Jumlah data sampel

Langkah-langkah dalam analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY

- b) Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

- c) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg [a]}}$) dengan rumus berikut:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

d) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus berikut:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

e) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus berikut:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

f) Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (a) [$RJK_{Reg(a)}$] dengan rumus berikut:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

(Riduwan, 2012 : 271)

g) Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (b|a) [$RJK_{Reg(b|a)}$] dengan rumus berikut:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$$

h) Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu [RJK_{Res}] dengan rumus berikut:

$$RJK_{Res} = \frac{RJK_{Res}}{n - 2}$$

(Riduwan, 2012 : 271)

2) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk meyakinkan sebuah regresi (berbentuk linear) yang dapat didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang dipelajari. Rumus penggunaan uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

(Riduwan, 2012 : 271)

Model regresi pada penelitian ini akan diketahui setelah melakukan perhitungan regresi linear sederhana. Pemeriksaan keberartian regresi dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak berarti

H_1 : Model regresi berarti

Setelah menghitung F, selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{tabel} ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 59. Perhitungan uji F ini akan dibantu dengan *software* IBM SPSS Versi 23. Adapun kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji t

Selain Uji F, perlu juga dilakukan Uji t guna mengetahui keberartian koefisien regresi. Perhitungan uji t akan dibantu dengan *software* IBM SPSS Versi 23.

Rumusan hipotesis dalam uji t ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H_1 : $\beta > 0$, kompetensi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Adapun rumus menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

(Sudjana, 2005 : 325)

Keterangan:

b : koefisien regresi

Sb : standar deviasi

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$Sb = \sqrt{Sb^2}$$

$$Sb^2 = \frac{S^2_{yx}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

(Sudjana, 2005 : 325)

Selanjutnya nilai t hasil perhitungan (t_{hitung}) dibandingkan dengan nilai t tabel (t_{tabel}) pada taraf nyata 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 59. Setelah itu dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.